

# **BAB I**

## **PENDAHUULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat (Proverawati, 2016). Sedangkan sanitasi dasar adalah meliputi sarana pembuangan kotoran manusia, sarana pembuangan sampah, saluran pembuangan air limbah, dan penyediaan air bersih (Sidhi, 2016).

Sekolah merupakan sekelompok masyarakat yang mempunyai andil besar dalam kelangsungan negara ini, maka perlu diperhatikan dan ditingkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik melalui salah satunya menciptakan lingkungan sekolah yang sehat sehingga peserta didik dapat belajar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal yang nantinya akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, dalam skala yang lebih kecil, sanitasi sekolah juga cenderung dilupakan kondisi kebersihannya. Padahal kondisi sanitasi yang buruk dapat menyebabkan berbagai dampak. Diantaranya, rendahnya efektivitas dalam kegiatan belajar, tingkat absensi tinggi, tingginya prevalensi penyakit.(Pratika & Sari, 2017).

Sekolah sangat berkaitan erat dengan penyakit, khususnya penyakit berbasis lingkungan. Seperti diketahui bahwa lingkungan sekolah yang sanitasinya buruk berpotensi menjadi sumber penularan berbagai penyakit yang dapat mengganggu kesehatan peserta didik. Penyakit berbasis lingkungan tersebut diantaranya adalah penyakit diare, ISPA, dan kecacingan. (Novianti & Pertiwi, 2019).

Di provinsi Lampung penyakit berbasis lingkungan sering terjadi. Pada tahun 2023 penyakit berbasis lingkungan seperti Nasoparingitis Akut mencapai 60.395 kasus kemudian Febris/demam sebesar 30.163 kasus dan dilanjutkan dengan Diare sebanyak 29.428 kasus (Lampung Provincial Health Office, 2024).

Menurut Hendrik L. Blum derajat kesehatan di pengaruhi oleh 4 (empat) faktor yaitu: lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Dari keempat faktor tersebut, di Negara yang sedang berkembang, faktor lingkungan dan faktor perilaku mempunyai peranan yang sangat besar disamping faktor-faktor lainnya terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Pratika & Sari, 2017) .

Puskesmas Rawat Inap Mampu PONED Panaragan Jaya kec. Tulang Bawang Tengah Kab. Tulang Bawang Barat pada tahun 2022 mencatat penyakit berbasis lingkungan diantaranya Nasoparyngitis Akut mencapai 3.021 kasus kemudian berubah menjadi 2.538 kasus pada tahun 2023, dilanjutkan dengan penyakit Febris sebesar 688 kasus kemudian berubah menjadi 683 kasus pada tahun 2023, selain itu terdapat penyakit Diare sebanyak 212 kasus pada tahun 2022 dan berubah menjadi 279 kasus pada tahun 2023. Penyakit berbasis lingkungan terjadi salah satunya disebabkan oleh faktor perilaku, kurangnya pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat terutama pada anak-anak.

PHBS merupakan hal penting yang harus ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini, terutama pada anak sekolah dasar. Usia sekolah dasar merupakan masa keemasan bagi anak-anak untuk mempelajari dan mengembangkan berbagai perilaku, termasuk perilaku hidup bersih dan sehat. Pada usia ini, anak-anak cenderung lebih mudah menerima dan mengadopsi kebiasaan-kebiasaan baru, sehingga penanaman PHBS pada anak sekolah dasar dapat menjadi bekal yang berguna bagi mereka di masa depan (Suherman, 2019).

Anak sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit, namun, pada kenyataannya masih banyak anak sekolah dasar yang belum menerapkan PHBS dengan baik. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar

(Riskesdas) tahun 2018, hanya 58,2% rumah tangga di Indonesia yang telah melaksanakan PHBS (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Kesehatan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dalam keadaan sehat manusia dapat melakukan banyak hal yang berkaitan dengan kepentingan pribadi maupun kepentingan orang banyak. Kesehatan manusia dapat dipengaruhi berbagai macam faktor seperti lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan kesehatan hingga genetika yang ada di lingkungan atau masyarakat itu sendiri.(Pratika & Sari, 2017)

Masyarakat perlu menyadari bahwa penyehatan lingkungan sangat penting untuk meningkatkan status kesehatan. Jika kesehatan lingkungan tidak baik, maka akan mendatangkan penyakit bagi masyarakat, sekolah dan akan dapat mempengaruhi proses belajar dan mengajar. Jika tidak dapat diatasi maka akan merugikan kehidupan bangsa.(Pratika & Sari, 2017)

Menurut (Notoatmodjo, 2012) Sekolah merupakan perpanjangan tangan orang tua, bukan saja tempat menanamkan norma-norma kehidupan sosial, tetapi juga menanamkan dan mengembangkan kemampuan hidup untuk memasuki dunia kerja. Untuk itu maka sekolah juga harus menjadi lingkungan yang kondusif bagi terbentuknya dan berkembangnya perilaku hidup sehat (Pratika & Sari, 2017).

Permana & Ulfatin (2018) menyatakan Sekolah merupakan bentuk organisasi yang memiliki fokus pada permasalahan pendidikan. Budaya yang diterapkan di sekolah dapat menjadikan sekolah memiliki ciri khas tersendiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Seharusnya sekolah memiliki lingkungan yang mendukung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut, maka sekolah harus mempunyai budaya yang dapat memberikan dampak positif bagi seluruh warga sekolah. Budaya sekolah dapat menjadi sebuah pembeda antara sekolah satu dengan sekolah lain (Ibtidaiyah, 2021).

Tabel 2.1  
Jumlah Sekolah di Kecamatan Tulang Bawang Tengah

No.	Nama-nama sekolah	Status	Jumlah Siswa
1.	UPT SDN 36 Tulang Bawang Tengah	Negeri	129
2.	UPT SDN 37 Tulang Bawang Tengah	Swasta	65
3.	UPT SDN 38 Tulang Bawang Tengah	Swasta	83
4.	UPT SDN 39 Tulang Bawang Tengah	Negeri	329
5.	UPT SDN 40 Tulang Bawang Tengah	Negeri	86
6.	UPT SDN 42 Tulang Bawang Tengah	Negeri	60
7.	SDS Al Furqon	Swasta	348
8.	MIS Darul Hasan	Swasta	81
9.	MIS Al Fatah	Swasta	65
10.	MIN 1 Tulang Bawang Barat	Negeri	240
Jumlah Seluruh Siswa			1.486

Kabupaten Tulang bawang barat merupakan kabupaten yang ada di provinsi Lampung. Kabupaten Tulang bawang barat memiliki luas wilayah 1.201 km<sup>2</sup>, secara geografis terletak pada posisi 104,55° - 105,01° Bujur Timur dan 402,0° - 404,6° Lintang Selatan. Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan daerah dataran rendah dengan rata-rata ketinggian 39 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Tulang Bawang Barat terletak di bagian utara Provinsi Lampung yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Selatan.

Panaragan Jaya adalah salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Memiliki luas wilayah 878Ha dan kelurahan panaragan jaya memiliki batas wilayah di sebelah Utara berbatasan dengan Tiyuh Panaragan, sebelah selatan Berbatasan dengan Tiyuh Kagungan Ratu dan Tiyuh Tirta Kencana, di sebelah Timur.

Berdasarkan observasi awal sekolah dasar yang ada di Tulang Bawang Tengah masih terdapat beberapa permasalahan terkait penerapan PHBS dimana pada beberapa anak didik masih belum membiasakan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, tidak membuang sampah pada tempatnya tidak menggunakan jamban bersih dan sehat dengan benar dan perilaku hidup bersih lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, sikap, dan dukungan dari pihak sekolah, orang tua, serta lingkungan sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran penerapan PHBS pada anak-anak sekolah dasar yang ada di panaragan Jaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah, orang tua, dalam upaya meningkatkan penerapan PHBS di lingkungan Sekolah Dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana gambaran penerapan PHBS pada anak-anak di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah kecamatan Tulang Bawang Tengah.”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui bagaimana penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak-anak di sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perilaku siswa dalam mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Tulang Bawang Tengah
- b. Untuk mengetahui perilaku siswa dalam mengkonsumsi jajanan di kantin Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Tulang Bawang Tengah
- c. Untuk mengetahui perilaku siswa dalam membuang sampah pada tempatnya di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Tulang Bawang Tengah
- d. Untuk mengetahui perilaku siswa dalam menggunakan jamban yang bersih dan sehat di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Tulang Bawang Tengah
- e. Untuk mengetahui apakah siswa melakukan olahraga secara teratur di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Tulang Bawang Tengah
- f. Untuk mengetahui apakah sekolah tersebut bebas dari rokok
- g. Untuk mengetahui apakah sekolah tersebut telah menerapkan pemberantasan sarang nyamuk
- h. Untuk mengetahui perilaku siswa dalam menjaga rambut agar terlihat selalu rapih
- i. Untuk mengetahui perilaku siswa dalam menjaga pakaian selalu bersih dan rapih
- j. Untuk mengetahui perilaku siswa dalam menjaga kebersihan kuku

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian yang dilakukan maka peneliti mendapatkan pengalaman, pelaksanaan, wawasan dan pengetahuan

## 2. Bagi Siswa dan Instansi

Untuk menambah wawasan siswa tentang pentingnya menerapkan PHBS dan memberikan masukan kepada instansi (sekolah) dalam rangka peningkatan perilaku siswa agar meningkatkan derajat kesehatan.

## 3. Bagi Institusi

Sebagai sumber informasi bagi institusi Jurusan Kesehatan Lingkungan dan masukan bagi peneliti berikutnya yang berniat melakukan penelitian lebih lanjut

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui gambaran penerapan PHBS di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun 2025. Dalam hal tersebut faktor yang akan diteliti meliputi perilaku mencuci tangan pakai sabun, perilaku jajan di kantin sekolah, perilaku membuang sampah pada tempatnya, perilaku penggunaan jamban bersih dan sehat, perilaku tidak merokok disekolah, kegiatan berolahraga di sekolah, penerapan pemberantasan sarang nyamuk, kerapihan rambut, kerapihan pakaian, dan kebersihan kuku terhadap siswa/siswi sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah Tulang Bawang Tengah.